

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya kemajuan zaman dan teknologi, semakin banyak kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat. Seiring dengan hal tersebut, tentu saja juga mendorong minat bagi masyarakat untuk melakukan sebuah pembiayaan. Akan tetapi semakin tingginya minat pembiayaan, disisi lain juga banyak pembiayaan bermasalah yang terjadi pada lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang ada pada saat ini adalah perbankan syariah. Perbankan syariah adalah perusahaan berbasis syariah yang memiliki produk pembiayaan. Produk pembiayaan tersebut pada prosesnya menggunakan prinsip syariah, dengan transparansi yang penuh tanggungjawab serta mengutamakan kejujuran dalam bertransaksi. Meskipun dalam bingkai syariah akan tetapi juga tetap mempertimbangkan kerangka hukum positif yang berlaku.

Pembiayaan merupakan penyaluran dalam bentuk barang atau jasa yang disediakan bank untuk nasabah. Bank syariah di Indonesia memiliki beberapa macam produk pembiayaan yang unggul dan tentunya banyak diminati oleh nasabah yang antara lain :

Tabel 1.1
Produk Pembiayaan BUS dan UUS Tahun 2016-2018
(dalam miliar rupiah)

Pembiayaan	2016	2017	2018
<i>Mudharabah</i>	15.292	17.090	14.824
<i>Musyarakah</i>	78.421	101.561	128.555
<i>Murabahah</i>	139.536	150.276	154.167
<i>Salam</i>	0	0	0
<i>Istishna</i>	878	1.189	1.627
<i>Ijarah</i>	9.151	9.233	10.756
<i>Qard</i>	4.731	6.349	7.511
Total	248.008	285.698	317.440

Sumber : diambil dan diolah dari situs resmi OJK

Dari data tersebut diketahui pembiayaan yang dikeluarkan oleh BUS dan UUS setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Pembiayaan yang dominan banyak direalisasikan perbankan syariah adalah pembiayaan dengan akad *mudharabah*, akad *musyarakah* dan akad *murabahah*. Sedangkan untuk pembiayaan dengan akad *istishna*, *ijarah* dan *qard* setiap tahunnya juga tetap terealisasikan akan tetapi dalam jumlah yang tidak begitu besar.

Pembiayaan yang memiliki tingkat realisasi paling tinggi pertama adalah pembiayaan *murabahah*, yang pada tahun 2016 sejumlah 139.536 triliun, pada tahun 2017 sejumlah 150.276 triliun dan pada tahun 2018 sejumlah 154.167

triliun. Setelah pembiayaan *murabahah*, pada urutan kedua adalah pembiayaan *musyarakah* dengan pembiayaan pada tahun 2016 sejumlah 78.421 triliun, pada tahun 2017 sejumlah 101.561 triliun, dan pada tahun 2018 sejumlah 128.555 triliun. Pada urutan ketiga terdapat pembiayaan *mudharabah* yang pada tahun 2016 sejumlah 15.292 triliun, pada tahun 2017 sejumlah 17.090 triliun dan pada tahun 2018 sejumlah 14.824 triliun. Dan pada urutan terakhir yaitu pembiayaan *salam* yang dari tahun 2015 sampai 2017 sama sekali tidak ada pembiayaan yang direalisasikan.

Salah satu poin penting dalam pembiayaan yakni harus menyampaikan amanat. Dalam bank syariah baik pihak bank maupun nasabah harus menjaga amanah yang telah disepakati dalam akad sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan dan tetap berkegiatan ekonomi tanpa kecurangan atau kebohongan sedikitpun. Bisa dibilang harus terbuka dan transparan, Firman Allah QS. Al Baqarah Ayat 24 :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي
أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah

Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Untuk mendapatkan seorang nasabah yang amanah tentu bank harus mempertimbangkan beberapa faktor dalam pembiayaan. Faktor-faktor pembiayaan menurut Kasmir dalam bukunya menyatakan bahwa penilaian umum yang harus dilakukan oleh bank agar mendapatkan calon nasabah yang benar-benar dipercaya maka harus menerapkan analisis 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy*)".¹

Melihat karakter dari nasabah merupakan cara yang bisa dilakukan oleh pihak LKS sebelum merealisasikan pembiayaan. Karena hal tersebut dapat memperkecil risiko pembiayaan yang sering muncul dalam bank syariah. Risiko karakter dalam realisasi pembiayaan yang sering ditemukan dalam lembaga keuangan syariah adalah nasabah yang kurang terbuka dengan bank syariah. Selain melihat karakter, melihat kemampuan nasabah sebelum memberikan pembiayaan juga sangat diperlukan. Hal tersebut untuk melihat sejauh mana kemampuan calon nasabah dalam menghasilkan laba yang diharapkan. Dengan begitu maka bank dapat mengukur calon nasabah mampu atau tidak untuk melunasi utangnya secara tepat waktu.²

¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada:2008), hlm.117

² Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media,2019), hlm.205

Setelah melihat karakter dan kemampuan nasabah, tentu bank juga harus melihat modal dari calon nasabah sebelum memberikan pinjaman. Karena bank disini hanya akan menambahkan biaya pinjaman bukan membiayai usaha secara total. Disisi lain permodalan, suatu kondisi perekonomian suatu negara baik luar negeri maupun dalam negeri tentu juga perlu dipertimbangkan yang salah satunya apabila terjadi perubahan nilai tukar rupiah. Selain melihat keempat hal tersebut, tentu pihak bank syariah juga harus menilai besaran agunan/ jaminan yang diberikan nasabah. Penilaian agunan disini berfungsi sebagai perlindungan bagi pihak bank syariah jika suatu saat nasabah tidak bisa melunasi kewajibannya sehingga agunan/ jaminan tersebut dapat menanggung pembayaran pembiayaan tersebut.

Realisasi pembiayaan merupakan proses perwujudan nominal uang oleh bank syariah kepada debitur yang telah mengajukan pembiayaan. Dalam pasal 23 poin satu dan dua UU. No.21 tahun 2008 tentang Kelayakan Penyaluran Dana menjelaskan bahwa, bank syariah harus mempunyai kepercayaan atas kemampuan calon nasabah untuk melunasi semua kewajibannya sesuai kesepakatan yang telah ditentukan sebelum bank syariah menyerahkan dananya kepada nasabah. Dan untuk menerima dan memperkuat suatu kepercayaan tersebut, bank syariah wajib menilai segi watak nasabah, kemampuan nasabah,

modal, penilaian jaminan, dan prospek usaha dari calon nasabah penerima dana.³

Dampak positif keefektifan dan keefisienan realisasi pembiayaan tentu banyak dirasakan oleh nasabah maupun lembaga keuangan syariah. Salah satu dampak positif dari keefektifan dan keefisienan realisasi pembiayaan yaitu berpengaruh pada keuntungan yang di diperoleh bank melalui bagi hasil. Keuntungan bank syariah naik seiring meningkatnya realisasi pembiayaan yang diterapkan, serta dari sisi nasabah sangat membantu dalam perihal permodalan. Jika dalam realisasi pembiayaan di bank syariah dipersulit tentu saja akan banyak calon nasabah yang memilih untuk mengajukan pembiayaan di bank/ lembaga keuangan lain karena akan menghambat dalam pengembangan usahanya. Berikut ini data realisasi pembiayaan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 sampai 2018 :

Tabel 1.2

Komposisi Pembiayaan yang Dikeluarkan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2018

(dalam miliar rupiah)

Pembiayaan	2018	2017	2016
Piutang Murabahah	15.632	19.746,3	17.476,6
Piutang Istishna	4,3	3,9	5,3

³Undang- Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2008 tentang perbankan syariah, www.bi.go.id

<i>Ijarah</i>	186	199,5	218,3
<i>Pinjaman Qard</i>	755	743,3	580,7
<i>Pembiayaan Mudharabah</i>	438	737,2	828,7
<i>Pembiayaan Musyarakah</i>	16.544	19.858,0	20.900,8
Jumlah Pembiayaan	33.550,3	41.288,7	40.010,8

Sumber : diambil dan diolah dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia

Kesimpulan dari data tabel 1.3 bahwa realisasi pembiayaan *musyarakah* menunjukkan nilai yang paling tinggi meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016 sebanyak 20,9 triliun, pada tahun 2017 turun sebanyak 5% yaitu 19,8 triliun, dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan sebanyak 16,69 % yaitu 16,5 trilliun. Dan realisasi pembiayaan *Istishna* menunjukkan nilai yang paling rendah yaitu pada tahun 2016 sebanyak 5,3 miliar, pada tahun 2017 turun sebanyak 26,5% menjadi 3,9 miliar, namun pada tahun 2018 naik sebanyak 13% menjadi 4,3 miliar.

Semakin banyak realisasi pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia tentu semakin tinggi juga risiko yang akan diperoleh. Risiko pembiayaan yang paling sering terjadi yaitu nasabah mengalami pembiayaan bermasalah atau nasabah yang tidak dapat membayar kewajiban pembiayaannya. Berikut ini data jumlah pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 sampai 2018 :

Tabel 1.3

Data *NPF Nett* (*Non Performing Finance Nett*) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2018

<i>NPF Nett</i> 2016	<i>NPF Nett</i> 2017	<i>NPF Nett</i> 2018
1.40 %	2.75 %	2.58 %

Sumber : diambil dan diolah dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia

Dilihat dari data *NPF Nett* (Pembiayaan Bermasalah Bersih) diatas menunjukkan sebuah perubahan yang fluktuatif. Hal ini menunjukkan banyaknya jumlah pembiayaan bermasalah yang dialami oleh Bank Muamalat Indonesia. Dimana tahun 2016 *NPF Nett* sebanyak 1,40 % dan ditahun 2017 naik menjadi 2,75%. Akan tetapi pada tahun 2018 ternyata *NPF Nett* Bank Muamalat Indonesia turun menjadi 2,58%. Dengan naik turunnya *NPF Nett* tersebut tentu saja terdapat sejumlah faktor atau penyebab yang mempengaruhinya. Faktor atau penyebab tersebut harus benar-benar dipertimbangkan agar Bank Muamalat Indonesia juga dapat memperkecil risiko yang terjadi. Yang dimana hal tersebut tentu akan merugikan pihak bank syariah dan nasabah tabungan lainnya.

Pada saat ini persaingan lembaga keuangan sangatlah ketat sehingga banyak lembaga keuangan yang dapat secara mudah memberikan sebuah pembiayaan pada calon nasabah hanya dengan persyaratan tanda pengenal saja tanpa memperhatikan faktor lainnya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui

pengaruh yang didapat dalam realisasi pembiayaan nasabah yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri dengan menggunakan variabel karakter, modal, kemampuan, jaminan, dan situasi ekonomi.

Dengan demikian, berdasar paparan diatas peneliti akan meneliti dengan judul **“Pengaruh Karakter, Modal, Kemampuan, Jaminan dan Situasi Ekonomi Terhadap Realisasi Pembiayaan Nasabah Di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dapat diambil dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Penilaian karakter nasabah sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana itikad serta kemauan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai janji yang telah ditetapkan.
2. Modal sendiri calon nasabah dan posisi keuangan dalam posisi aman (dalam artian tidak memiliki pinjaman atau tagihan pada lembaga lain) dapat menunjang keberhasilan usaha yang akan dijalankan.
3. Kemampuan calon nasabah dibutuhkan untuk memajemen atau mengelola usahanya agar menghasilkan laba atau keuntungan yang diharapkan.

4. Jaminan dari calon nasabah dibutuhkan untuk menanggung pembayaran calon nasabah karena tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi cukup tinggi.
5. Situasi ekonomi yang relatif berubah-ubah mulai dari ketidakpastian kebijakan ekonomi, meningkatnya ketegangan politik dan rendahnya harga komoditas dalam suatu negara.
6. Realisasi pembiayaan membutuhkan penilaian karakter, modal, kemampuan, jaminan dan situasi ekonomi untuk meminimalkan risiko pembiayaan yang disebabkan oleh nasabah pembiayaan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan identifikasi masalah diatas sebagai berikut :

1. Apakah karakter berpengaruh secara signifikan terhadap realisasi pembiayaan nasabah di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri ?
2. Apakah modal berpengaruh secara signifikan terhadap realisasi pembiayaan nasabah di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri ?
3. Apakah kemampuan berpengaruh secara signifikan terhadap realisasi pembiayaan nasabah di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri ?
4. Apakah jaminan berpengaruh secara signifikan terhadap realisasi pembiayaan nasabah di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri ?

5. Apakah situasi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap realisasi pembiayaan nasabah di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri ?
6. Apakah karakter, modal, kemampuan, jaminan dan situasi ekonomi berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap realisasi pembiayaan nasabah di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai berdasarkan fokus masalah diatas, antara lain :

1. Untuk menguji pengaruh signifikan karakter terhadap realisasi pembiayaan nasabah di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan modal terhadap realisasi pembiayaan nasabah di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan kemampuan terhadap realisasi pembiayaan nasabah di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan jaminan terhadap realisasi pembiayaan nasabah di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri.
5. Untuk menguji pengaruh signifikan situasi ekonomi terhadap realisasi pembiayaan nasabah di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri.
6. Untuk menguji pengaruh signifikan bersama-sama karakter, modal, kemampuan, jaminan dan situasi ekonomi terhadap realisasi pembiayaan nasabah di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu, pemikiran, serta pemahaman dibidang perbankan syariah khususnya mengenai pengaruh karakter, modal, kemampuan, jaminan, dan situasi ekonomi terhadap realisasi pembiayaan nasabah di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pihak Lembaga Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan yang positif bagi lembaga untuk merealisasikan pembiayaan kepada para calon nasabah. Serta dapat digunakan sebagai bahan dalam pertimbangan perealisasi pembiayaan yang akan dikeluarkan.

b. Bagi Pihak Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang asih terhadap peneliti selanjutnya serta lebih memperkenalkan IAIN Tulungagung kepada masyarakat luas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, dan pengetahuan serta diharapkan memberikan sedikit gambaran kepada peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan supaya dapat menjadi gambaran dan hanya fokus pada inti masalah serta pembahasannya. Dengan demikian diharapkan tidak akan menyimpang dari sasaran yang direncanakan. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pengaruh karakter, modal, kemampuan, jaminan, dan situasi ekonomi yang dikategorikan dalam variabel independen. Serta variabel dependen yaitu realisasi pembiayaan nasabah.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penulisan pada penelitian ini yaitu dari segi objek penelitian yaitu berupa laporan keuangan maupun data bank syariah yang bersangkutan tidak semua bisa diakses atau tidak dipublikasikan.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan menguasai inti-inti permasalahan maka diperlukan sebuah penegasan istilah. Adapun beberapa istilah yang dapat dijelaskan antara lain:

1. Secara Konseptual

a. Karakter

Menurut Budimansyah dalam bukunya Ani Nur Aeni, karakter adalah sifat-sifat hakiki seseorang atau suatu kelompok atau suatu bangsa yang sangat menonjol sehingga dapat dikenali dalam berbagai situasi atau merupakan *trade mark* (merek dagang) orang, kelompok atau bangsa tersebut.⁴

b. Modal

Modal adalah uang pokok atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang atau sebagainya. Pengertian tersebut memperkuat teori lama ekonomi mikro, dimana modal berbentuk uang (*money*), bahan baku (*material*), mesin (*machine*) serta prosedur dan teknologi (*method*).⁵

c. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan keseluruhan individu pada dasarnya terdiri dari dua kelompok faktor yaitu intelektual dan fisik.⁶

⁴ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung : Upi Press, 2014), hlm. 89

⁵ Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2010), hlm. 1

⁶ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*, terj. Diana Angelica dkk, (Jakarta : Salemba Empat,2008), hlm. 57

d. Jaminan

Menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 dalam bukunya Imron Rosyadi menyebutkan bahwa agunan/ jaminan adalah suatu tambahan yang diberikan nasabah kepada pihak lembaga untuk menambah kepercayaan dalam rangka bank syariah memberikan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.⁷

e. Situasi Ekonomi

Situasi ekonomi adalah sebuah kondisi pasar pada masa lalu maupun yang akan datang baik di dalam negeri maupun diluar negeri.⁸

f. Realisasi Pembiayaan

Menurut Muhammad pembiayaan adalah penyediaan dana yang dipersamakan, dalam bentuk akad mudharabah dan akad musyarakah yang berupa bagi hasil, dalam bentuk akad ijarah yang merupakan transaksi sewa, dalam bentuk akad murabahah, salam dan ishtisna' yang merupakan transaksi jual beli, dan dalam bentuk akad qardh yang merupakan transaksi pinjam meminjam.⁹ Sedangkan realisasi pembiayaan menurut Anggiawan adalah proses perwujudan nilai

⁷ Imron Rosyadi, *Jaminan Kebendaan Berdasarkan Akad Syariah*, (Depok : Kencana, 2017), hlm. 36

⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 83

⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 40

nominal secara nyata yang diajukan debitur pembiayaan dalam lembaga keuangan.¹⁰

d. Bank Syariah

Menurut UU No. 21 tahun 2008, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatannya berlandaskan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawaun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung unsur *gharar*, *maysir*, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu dalam kegiatannya juga menjalankan fungsi sosial seperti lembaga baitul mal.¹¹

2. Secara Operasional

Secara operasional, maka dapat dijelaskan maksud dari judul “Pengaruh Karakter, Modal, Kemampuan, Jaminan dan Situasi Ekonomi Terhadap Realisasi Pembiayaan Nasabah Di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri” adalah untuk menguji apakah karakter, modal, kemampuan, jaminan dan situasi ekonomi berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan nasabah di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri.

¹⁰ Aries Anggriawan, *Analisis Efektifitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Syariah Sektor Agribisnis (Studi Kasus BPRS Amanah Ummah Bogor)*, (Bogor : Skripsi Tidak Diterbitkan ,2010) diakses pada 30 November 2019

¹¹Otoritas Jasa Keuangan, *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*, dalam www.ojk.go.id/id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx diakses pada 18 November 2019

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini tersusun menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

a. Bagian Awal

Bagian Awal Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

b. Bagian Utama

Bagian Utama ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan ini diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang, identifikasi dan pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

- BAB II Landasan Teoretis membahas semua variabel penelitian yang berdasarkan pada teori dan kajian penelitian terdahulu.
- BAB III Metodologi Penelitian ini mencakup beberapa sub bab yaitu jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

c. Bagian Akhir

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Skripsi dan Daftar Riwayat Hidup.